

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 *Signaling Theory*

Menurut Brigham (2001) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana memandang prospek perusahaan. Informasi financial dan informasi nonfinancial yang terdapat dalam annual report dapat dijadikan sebagai signal bagi pihak eksternal perusahaan. Menurut Endiana & Suryandari (2021) teori sinyal merupakan penyampaian suatu informasi kepada pengguna informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki informasi yang baik mengenai perusahaannya dapat mendorong manajemen perusahaan untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pihak luar yang diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Rochmawati & Mildawati, 2019). Nilai perusahaan merupakan harga saham yang bersedia dibayar oleh calon pemegang saham atau investor apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan bagi para investor, sehingga dengan tercapainya nilai perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk saat ini dan masa yang akan datang (Rochmawati & Mildawati, 2019).

Pada umumnya, setiap perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi melalui pihak manajemen, pihak manajemen diharapkan mampu memberikan sinyal positif terhadap calon investor. Apabila pihak manajemen tidak mampu menampilkan sinyal yang positif tentang nilai perusahaan, maka nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai perusahaan yang sebenarnya (Rochmawati & Mildawati, 2019). Wulandari (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan dimana sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka bertambah

kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Wulandari & Ardana, 2018).

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan dari perusahaan terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh investor atau pihak luar perusahaan. Informasi adalah unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyampaikan keterangan catatan dan gambaran baik untuk keadaan masa lalu ataupun masa depan bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, dan akurat sangat diperlukan oleh investor sebagai alat untuk melakukan analisis terhadap pengambilan keputusan investasi (Wardani & Lailatus, 2020).

2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga saham yang bersedia dibayar oleh calon pemegang saham atau investor apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan menjadi salah satu tolak ukur terkait keberhasilan suatu perusahaan bagi para investor, sehingga dengan tercapainya nilai perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk saat ini dan masa yang akan datang (Rochmawati & Mildawati, 2019).

Menurut Silvia (2019 : 3) Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Indrarini, 2019).

Adapun beberapa fungsi nilai perusahaan menurut (Ningrum, 2022) adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan harga saham.

- 2) Meningkatkan kemakmuran pemegang saham.
- 3) Menjadi tolok ukur atas prestasi kerja para manajer.
- 4) Mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara umum.
- 5) Mempertegas okupasi pasar terhadap produk perusahaan.
- 6) Membantu proyeksi keuntungan di masa mendatang.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan memberikan indikasi bagaimana investor menanggapi tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga per laba atau *price/ earning* (P/E) dan nilai pasar per nilai buku (Brigham & Houston, 2018);

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio merupakan jumlah uang yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap laba yang dilaporkan apabila perusahaan itu dijual. *Price Earning Ratio* dirumuskan sebagai $PER = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Laba per saham}}$ (Brigham & Houston, 2018).

$$PER = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

b. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value merupakan perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. *Price to Book Value* digunakan untuk melihat (Brigham & Houston, 2018).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Nilai perusahaan juga dapat diukur melalui rasio nilai pasar dari aset modal riil terhadap biaya penggantian (replacement cost) aset tersebut saat ini atau yang disebut sebagai Tobin's Q atau rasio Q. Rochmawati (2019), menggunakan Tobin's Q dengan membandingkan nilai pasar ekuitas (MVE) ditambah nilai buku liabilitas (BVL) dengan nilai buku dari asset (BVA).

$$Tobin's Q = \frac{MVE + BVL}{BVA}$$

2.3 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan dapat diartikan sebagai kegiatan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif lingkungan dari operasional perusahaan dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020). Jika perusahaan terlibat dalam kinerja lingkungan, itu akan membuat lebih banyak pengungkapan lingkungan (Sari *et al*, 2019). Baik buruknya kondisi lingkungan di sekitar perusahaan dapat digambarkan melalui kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan (Chanifah *et al*, 2019).

Kinerja lingkungan yang baik adalah perusahaan yang banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Asrizon & Asmeri, 2021). Pengelolaan kinerja lingkungan merupakan bentuk upaya manajemen dalam mencegah kerusakan lingkungan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan. Jika perusahaan tidak memperhatikan lingkungan dalam jangka waktu yang panjang, maka hal itu dapat memengaruhi perkembangan nilai perusahaan yang mengakibatkan pertumbuhan nilai perusahaan melambat bahkan tidak ada pertumbuhan (Asrizon & Asmeri, 2021). Semakin baik pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup, maka semakin baik juga citra perusahaan. Menurut Rifqi (2018), Tujuan diadakannya program ini adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan untuk dapat memberikan transparansi informasi kepada para pemegang saham mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Melalui program ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan ketaatan dalam pengelolaan dan penataan lingkungan karena hasil dari peningkatan ini akan diumumkan kepada publik, sehingga dapat membawa dampak bagi reputasi perusahaan.

Di Indonesia kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. PROPER merupakan salah satu upaya kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Dengan diterapkannya PROPER memberikan nuansa kompetisi bagi perusahaan-perusahaan untuk mendapat peringkat yang terbaik (Hapsoro & Adyaksana, 2020).

Pelaksanaan PROPER telah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI No.01 Tahun 2021 tentang Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup sehingga dalam peringkat kinerja penataan dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna. Kriteria yang digunakan dalam pemeringkatan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1

Kriteria Peringkat PROPER

No.	Peringkat	Skor	Keterangan
1	Emas	5	Konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.
2	Hijau	4	Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
3	Biru	3	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4	Merah	2	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
5	Hitam	1	Belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

Sumber : Laporan PROPER 2021

2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pelaku bisnis atau pemegang saham melalui perilaku yang secara sosial bertanggung jawab kepada masyarakat (Nayenggita *et al.* 2019). *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu bentuk komitmen bisnis dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan,

melalui kerja sama dengan karyawan, keluarga, masyarakat umum meningkatkan kualitas kehidupan yang bermanfaat untuk bisnis tersebut serta pembangunan (Rochmawati & Mildawati, 2019). Di Indonesia *Corporate Social Responsibility* diatur secara tegas melalui Undang-Undang Nomor 47 tahun 2014 yaitu tentang Perseroan Terbatas mengatur mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dimana Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan tersebut. Selain perusahaan wajib melakukan kegiatan CSR, perusahaan juga mewajibkan untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan, namun item-item CSR yang diungkapkan perusahaan masih bersifat *voluntary* (Cheng & Christiawan, 2011). Pada penelitian yang dilakukan oleh Lingga dan Wirakusuma (2019) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat diukur melalui pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiatives (GRI)*. *Global Reporting Initiatives (GRI)* merupakan organisasi nirlaba internasional yang memiliki misi untuk menjadikan pelaporan berkelanjutan menjadi praktik yang standar sehingga perusahaan maupun organisasi dapat melaporkan kinerja dan dampaknya yang meliputi ekonomi, sosial dan lingkungan (Syahputra *et al.* 2019).

Menurut Imam Syairozi (2019) dengan menerapkan aktivitas CSR dapat mendatangkan manfaat yang positif bagi masyarakat, pemerintah, dan perusahaan, yaitu:

1. Manfaat bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan berbagai sektor seperti diadakannya Pendidikan yang layak dan berkualitas bagi masyarakat, sektor tenaga kerjaan seperti meningkatkan pelatihan atau training untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja masyarakat luas.

2. Manfaat bagi Pemerintah

Aktivitas dari CSR sendiri berhubungan dengan masalah yang ada di berbagai daerah seperti halnya masalah Pendidikan, kurangnya akses kesehatan bagi masyarakat sekitar, dan pembangunan fasilitas umum untuk kepentingan orang banyak. Dengan adanya kerjasama dari

adanya kebijakan pemerintah dengan perusahaan atau organisasi yang menerapkan CSR, banyak masyarakat yang terbantu akan adanya pelaksanaan CSR di sekitar mereka.

3. Manfaat bagi Perusahaan

- 1) Mendorong lebih banyak informasi dalam pengambilan keputusan berdasarkan peningkatan pemahaman terhadap ekspektasi masyarakat, peluang jika kita melakukan tanggung jawab sosial (termasuk manajemen risiko hukum yang lebih baik) dan risiko jika tidak bertanggung jawab secara sosial.
- 2) Meningkatkan praktek pengelolaan risiko dari organisasi.
- 3) Meningkatkan reputasi organisasi dan menumbuhkan kepercayaan publik yang lebih besar.
- 4) Meningkatkan daya saing organisasi.
- 5) Meningkatkan hubungan organisasi dengan para stakeholders.
- 6) Meningkatkan loyalitas dan semangat kerja karyawan. Meningkatkan keselamatan dan kesehatan baik karyawan laki-laki maupun perempuan dan berdampak positif pada kemampuan organisasi untuk merekrut, memotivasi dan mempertahankan karyawan.
- 7) Memperoleh penghematan terkait dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi sumber daya, konsumsi air dan energi yang lebih rendah, mengurangi limbah, dan meningkatkan ketersediaan bahan baku.
- 8) Meningkatkan keandalan dan keadilan transaksi melalui keterlibatan politik yang bertanggung jawab, persaingan yang adil, dan tidak adanya korupsi.
- 9) Mencegah atau mengurangi potensi konflik dengan konsumen tentang produk dan jasa.
- 10) Memberikan kontribusi terhadap kelangsungan jangka Panjang organisasi dengan mempromosikan keberlanjutan sumber daya alam dan jasa lingkungan.
- 11) Kontribusi kepada masyarakat dan untuk memperkuat masyarakat umum dan lembaga.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat diterapkannya CSR pada perusahaan yaitu tidak hanya dirasakan oleh perusahaan saja namun dirasakan juga oleh pemerintah, masyarakat dan lingkungan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan dengan standar GRI pernah digunakan oleh Rachmati dan Mildawati (2019), dengan menggunakan enam indikator yang terdiri dari kinerja ekonomi, kinerja ketenaga kerjaan, hak asasi manusia, kinerja kemsyarakatan, dan kinerja tanggung jawab produk.

Perhitungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan analisis konten. Analisis konten merupakan pencocokan item-item dalam GRI dengan item-item yang diungkapkan oleh perusahaan (Lingga & Wirakusuma, 2019). Apabila perusahaan tersebut mengungkapkan satu item dari GRI, maka akan diberi skor 1, dan apabila perusahaan tersebut tidak mengungkapkan satu item dari GRI, maka akan diberi skor 0. Pengukuran CSR yang juga dilakukan oleh Rachmawati dan Mildawati (2019), skor tersebut diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

- CSRI : Jumlah skor pengungkapan CSR
- $\sum Xi$: Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan
- N : Jumlah item pengungkapan CSR

Tabel 2. 2

INDIKATOR PENGUNGKAPAN GRI G4

KINERJA EKONOMI	
Kinerja Ekonomi	
EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
EC2	Implikasi financial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti

EC4	Bantuan Finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	
EC5	Rasio upah standar pegawai pemula menurut gender dibandingkan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Aspek Praktik Pengadaan	
EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
KINERJA LINGKUNGAN	
Aspek Bahan	
EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	
EN3	Konsumsi energy dalam organisasi
EN4	Konsumsi energy di luar organisasi
EN5	Intensitas energy
EN6	Pengurangan konsumsi energy
EN7	Pengurangan produk energy pada produk dan jasa
Air	
EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman hayati	

EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN red list dan spesies dalam daftar yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	
EN15	Emisi gas rumah kaca langsung (cakupan 1)
EN16	Emisi gas rumah kaca energy tidak langsung (cakupan 2)
EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya
EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca
EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca
EN20	Emisi bahan perusak ozon
EN21	NOX, SOX dan emisi gas lainnya
Efluen dan Limbah	
EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I,II,III dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor,atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	

EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	
EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	
EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	
EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok	
EN32	Penapisan pemasok baru
EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	
EN34	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan melalui mekanisme pengaduan resmi selama periode pelaporan
KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	
Kepegawaian	
LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur gender dan wilayah
LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan

LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan menurut gender
Hubungan Industrial	
LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasi, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
LA6	Jenis dan tingkat kerja, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran, serta jumlah kematian total akibat kerja, menurut daerah dan gender
LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	
LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun, per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
LA11	Persentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karir secara reguler menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	
LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per katagori karyawan
Kesetaraan Remunerasi perempuan dan laki-laki	
LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan
Asesmen Pemasok Atas Praktik Ketenagakerjaan	

LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
LA15	Dampak negatif aktual dan potensial dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Ketenagakerjaan	
LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, diselesaikan melalui mekanisme pengadilan resmi
HAK ASASI MANUSIA	
Investasi	
HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia. Termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non Diskriminasi	
HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Kebebasan Berserikat	
HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk Melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	
HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	
HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan kerja paksa atau wajib kerja dan tindakan yang diambil
Praktik Pengamanan	
HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	

HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	
HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	
HR10	persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Hak Asasi Manusia	
HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak hak asasi manusia yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengadilan formal.
MASYARAKAT	
Masyarakat Lokal	
SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti Korupsi	
SO3	jumlah total dan persentase operasi yang dinilai untuk risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi
SO5	Insiden korupsi yang terjadi dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	
SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan Negara dan penerima manfaat
Anti Persaingan	
SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti trust dan serta praktik monopoli dan hasilnya

Kepatuhan	
SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok atas dampak pada masyarakat	
SO9	persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Dampak Terhadap Pengaduan Masyarakat	
SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK	
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
PR2	jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan Produk dan Jasa	
PR3	Jenis informasi dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis.
PR4	jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa menurut jenis hasil
PR5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	
PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan

PR7	jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	
PR8	jumlah total keluhan yang terbukti yang diterima tentang pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	
PR9	nilai moneter dari denda yang signifikan untuk ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

Sumber: www.edusaham.com

2.5 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu terkait dengan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi yang akan diteliti antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. 3

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil
1	Helga Septinurika, Amries Rusli Tanjung, & Yesi Mutia Basri (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian ini menemukan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Corporate Social Responsibility hanya berhasil memoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return On Asset, Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Corporate Social Responsibility tidak berhasil memoderasi hubungan antara Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.

2	Dody Hapsoro & Rahandhika Ivan Adyaksana (2020)	Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan?	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Pengungkapan informasi lingkungan dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan
3	Diah Rochmawati & Titik Mildawati (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi	<p>Hasil penelitian ini menemukan bahwa ;</p> <p>Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya kinerja lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika semakin tinggi perusahaan memperhatikan kinerja lingkungan maka semakin tinggi citra perusahaan yang artinya nilai perusahaan akan meningkat.</p> <p>Sedangkan <i>Corporate social responsibility</i> tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Artinya ada atau tidaknya pengungkapan CSR tidak memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.</p>
4	Budyasti Riani (2019)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

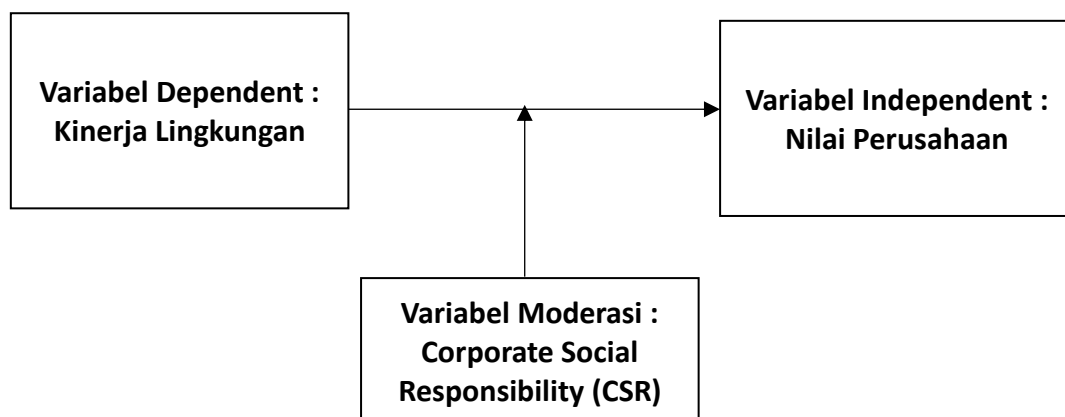
		Responsibility (CSR) sebagai Variabel Pemoderasi	2. Corporate Social Responsibility sebagai variabel pemoderasi tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
5	Olinsca Zabetha, Amries Rusli Tanjung, & Enni Savitri, (2018)	Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI PERIODE 2012-2014)	Berdasarkan hasil penelitian ; Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepedulian perusahaan dalam bidang manajemen lingkungan tidak serta merta dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan Sedangkan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak mampu memoderasi hubungan Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan

2.5 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini penulis akan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



2.6 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka pengembangan hipotesis pada penelitian ini adalah:

2.6.1 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan melakukan usaha untuk mencapai dan mempertahankan nilai perusahaan dengan melakukan kinerja yang maksimal. Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan dimana sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka bertambah kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Wulandari & Ardana, 2018). Sesuai dengan teori sinyal, semua informasi mengenai suatu perusahaan akan diterima sebagai suatu sinyal dalam pasar. Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan Hidup (PROPER) pada perusahaan menjadi salah satu informasi atau sinyal yang bisa dilihat oleh para investor, ketika perusahaan terdaftar dalam PROPER dan memiliki catatan yang baik dan masuk dalam katagori warna yang baik, hal tersebut dapat menjadi sinyal mengenai keberlanjutan suatu perusahaan yang baik dalam pasar (Rochmawati & Mildawati, 2019).. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham. Perusahaan mengharapkan investor akan bereaksi positif terhadap itikad baik yang dilakukan perusahaan kepada lingkungan sekitarnya, sehingga menambah minat para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Jika minat investor naik maka akan mendorong harga saham naik. Ketika harga saham naik maka akan memberikan kemakmuran terhadap para pemegang saham yang artinya meningkatkan nilai perusahaan (Auliya, 2018). Kinerja lingkungan yang baik adalah perusahaan yang banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan tersebut (Asrizon & Asmeri, 2021). Pengelolaan kinerja lingkungan merupakan bentuk upaya manajemen dalam mencegah kerusakan lingkungan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan. Oleh karena itu setiap perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dengan memperhatikan kinerja lingkungan yang nantinya akan berdampak naiknya harga saham sehingga dapat dilihat oleh investor kemudian nilai perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Rochmawati & Mildawati (2019); Asrizon & Asmeri, (2021); dan Artamelia *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.6.2 Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pihak luar perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dari perusahaan atas operasionalnya yang memberikan dampak kepada lingkungan hidup maupun lingkungan sosial. Pengungkapan CSR pada laporan keuangan maupun laporan tahunan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berkontribusi dalam memelihara lingkungan hidup dan menjaga hubungan sosial (UY & Hendrawati, 2020). Rochmawati (2019), mengatakan bahwa kinerja lingkungan yang baik mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan CSR pada laporan tahunan perusahaan. Adanya pengungkapan tersebut maka kepercayaan masyarakat dapat ditingkatkan sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki citra baik dimata masyarakat karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen pada produk perusahaan (UY & Hendrawati, 2020).

Auliya (2018) menyatakan kinerja lingkungan dihubungkan dengan nilai perusahaan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan CSR sebagai pengaruh tidak langsung antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan karena CSR akan menjadi pengungkapan kinerja lingkungan ke pihak masyarakat dan investor sehingga CSR sebagai mediator yang akan menarik minat para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Jika minat investor naik maka akan mendorong harga saham naik. Ketika harga saham naik maka akan memberikan kemakmuran terhadap para pemegang saham yang artinya

meningkatkan nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan yang didorong dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Adyaksana dan Pronosodewo, (2020); dan Auliya, (2018) menyatakan bahwa Pengungkapan informasi lingkungan menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi dan memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi